

PENGELOLAAN MANAJEMEN KESEHATAN TIDAK EFEKTIF PADA LANSIA DENGAN EDUKASI HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS BAWEN

Retno Bintari^{1*}, Ahmad Kholid²

¹²Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Kota Ungaran, Indonesia

E-mail: bintariretno75@gmail.com

Abstract

Hypertension is a chronic disease whose prevalence continues to increase, especially in the elderly. Elderly people with hypertension often experience obstacles in optimally implementing treatment, which results in ineffective health management. The nursing diagnosis "Ineffective Health Management" refers to an individual's inability to regulate appropriate health behaviors to achieve health goals. This study aims to describe efforts to improve health management in elderly people with hypertension through educational interventions. The study used a qualitative descriptive approach with a case study design. Education was provided in the form of three main topics on hypertension care: blood pressure management, healthy eating patterns, and the importance of physical activity. The results showed an increase in the elderly's ability to manage their hypertension after receiving education, as indicated by increased adherence and understanding of treatment. Despite this improvement, health education still needs to be provided continuously to maintain and strengthen elderly health management. It is recommended that health workers continue to monitor and provide guidance to the elderly to maintain the effectiveness of long-term care.

Keywords: *hypertension, elderly, ineffective health management, health education*

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat, terutama pada kelompok lanjut usia. Lansia dengan hipertensi sering mengalami kendala dalam menjalankan perawatan secara optimal, yang berdampak pada ketidakefektifan manajemen kesehatannya. Diagnosis keperawatan "Manajemen Kesehatan Tidak Efektif" mengacu pada ketidakmampuan individu dalam mengatur perilaku kesehatan yang sesuai untuk mencapai tujuan kesehatan. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan manajemen kesehatan pada lansia penderita

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Prefix doi :

[10.8734/Nutricia.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Nutricia.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

hipertensi melalui intervensi edukatif. Penulisan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Edukasi diberikan dalam bentuk tiga materi utama tentang perawatan hipertensi yang mencakup pengelolaan tekanan darah, pola makan sehat, dan pentingnya aktivitas fisik. Hasil penulisan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan lansia dalam mengelola kondisi hipertensi setelah mendapatkan edukasi, yang ditandai dengan peningkatan kepatuhan dan pemahaman terhadap perawatan. Meskipun terdapat peningkatan, edukasi kesehatan tetap perlu diberikan secara berkelanjutan untuk mempertahankan dan memperkuat manajemen kesehatan lansia. Disarankan agar tenaga kesehatan terus memantau dan memberikan bimbingan kepada lansia guna menjaga efektivitas perawatan jangka panjang.

Kata Kunci: hipertensi, lansia, manajemen kesehatan tidak efektif, edukasi kesehatan

PENDAHULUAN

Lansia merupakan fase terakhir dalam siklus kehidupan manusia yang pasti akan dialami setiap individu. Proses penuaan ini terjadi secara alami dan disertai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, perubahan ini mencakup tingkat sel hingga seluruh sistem organ tubuh. Perubahan ini meliputi kekakuan pembuluh darah endoktrin dan perubahan saraf sehingga mengalami resiko hipertensi pada lansia (Akbar et al. 2021).

Hipertensi adalah gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan tekanan darah meningkat di atas batas normal. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala. Sebagai penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang tetapi memiliki durasi penyembuhan yang panjang. Hipertensi yang tidak diobati dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi seperti stroke, jantung, penyakit ginjal serta kematian. Kejadian hipertensi pada lansia mempunyai prevelensi cukup tinggi di usia 60 tahun ke atas antara 60-80% di Jawa Tengah (Khotimah 2023).

Berdasarkan data prevelensi, lansia di Jawa Tengah mempunyai posisi teratas yaitu 32,5% (Gati, et al 2023). Prevelensi data hipertensi di Puskesmas Bawen pada tahun 2025 antara lain, desa Bawen 75%, desa Lemah Ireng 2,67 %, desa Harjosari 87%, desa Kandangan 55%, desa Polosari 1,05%, desa Asinan 35%, desa Samban 10%, desa Domplang 63%, dan desa Poncoroso 76%.

Banyak kasus pada lansia disebabkan kurangnya ketidakefektifan manajemen kesehatan. Perawat masih kesulitan deteksi dini penemuan penyakit hipertensi dikarenakan masyarakat masih kurang kesadaran tentang kesehatan. Manajemen kesehatan tidak efektif merupakan pola penanganan yang tidak memuaskan yang bertujuan untuk proses pemulihan kondisi kesehatan anggota keluarga yang sakit. Peran perawat dalam mengatasi pertambahan kejadian hipertensi ialah memberikan edukasi manajemen hipertensi pada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan ke rumah dengan menggunakan media *leaflet* (Rebokh & Natawirarindry, 2023).

Edukasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menambah pengetahuan ataupun informasi bagi masyarakat. Edukasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung yang diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan pada individu (Sofiana, 2020).

Pengelolaan manajemen kesehatan yang tidak efektif pada lansia, khususnya dalam

menghadapi hipertensi, menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius, terutama di wilayah kerja Puskesmas Bawen yang menunjukkan angka prevalensi cukup tinggi. Edukasi kesehatan terbukti menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman lansia terhadap kondisi kesehatannya, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku dan pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam menjaga tekanan darah tetap stabil. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat penting dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lansia agar tercipta manajemen kesehatan yang lebih efektif dan berkualitas di tingkat keluarga maupun komunitas.

METODE

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis Karya Tulis Ilmiah menggunakan metode penulisan deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan edukasi kesehatan pada pasien dengan hipertensi. Studi kasus ini dilakukan pada bulan Juni 2025. Sampel dalam penulisan ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, dengan subjek berupa lansia yang tinggal di Desa Ngemplak, Bawen, dan memiliki risiko atau riwayat hipertensi.

Instrumen dalam penulisan ini adalah asuhan keperawatan gerontik. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pada tahap akhir. Analisis data dilakukan setelah proses pengambilan data. Tahapan dalam proses analisa data adalah pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi), mereduksi data, penyajian data (pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi), hingga kesimpulan.

HASIL

Hasil penulisan studi kasus ini merupakan hasil selama 5 hari pengelolaan dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi. Pengkajian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Pengkajian dilakukan pada hari Senin tanggal 02 -06 Juni 2025, pukul 16.00 WIB di Desa Ngemplak, Bawen.

Hasil pengkajian yang didapatkan meliputi identitas responden dalam penulisan ini adalah klien yang memiliki riwayat hipertensi berusia 74 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Katolik, suku Jawa, pendidikan terakhir SLTA, serta status perkawinan janda (cerai mati). Klien saat ini tinggal sendiri di rumah.

Pada saat pengkajian, didapatkan data klien yang mengatakan pusing dan jantungnya berdetak lebih kencang beberapa hari ini, klien juga mengatakan tidak meminum obat penurun hipertensi. Klien mengatakan sudah mengurangi mengkonsumsi makanan seperti gorengan, santan serta garam. Klien mengatakan sudah mengikuti prolanis sudah 4 tahun dan selama mengikuti prolanis sudah rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Klien mengatakan ingin mengetahui tentang hipertensi dan pencegahannya agar tekanan darah klien terkontrol. Klien mengatakan rutin melakukan pengecekan tekanan darah untuk mengetahui tekanan darah secara berkala. Tampak dari klien ada keinginan dan motivasi untuk melakukan perilaku yang meningkatkan manajemen kesehatan. Saat ini klien terdaftar dalam program prolanis hipertensi di Puskesmas Bawen. Berdasarkan data yang sudah didapatkan maka penulis menegaskan diagnosis keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif b.d menunjukkan/mengungkapkan kesulitan dalam menjalani program/pengobatan.

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ada maka penulis menyusun intervensi keperawatan. Tujuan intervensi keperawatan dalam tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu setelah dilakukan kunjungan rumah sebanyak 5 kali, diharapkan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi peningkatan faktor risiko, menerapkan program perawatan meningkat, aktivitas hidup sehari-hari efektif memenuhi tujuan kesehatan meningkat, verbalisasi kesulitan

dalam menjalani program perawatan/pengobatan menurun.

Implementasi keperawatan yang diberikan pada manajemen kesehatan tidak efektif adalah dilakukan identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan materi dan media kesehatan mengenai hipertensi, faktor risiko, gejala hipertensi, serta komplikasi yang terjadi pada penderita hipertensi. Penulis menyiapkan media berupa lembar balik yang dibuat dengan bahasan sederhana dan gambar yang menarik di dalam pemberian edukasi, serta klien diberikan kesempatan untuk bertanya. Penulis menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Penulis melaksanakan sesi edukasi dengan fokus pada pengobatan hipertensi pada klien. Kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya pengobatan teratur dan tepat pada hipertensi, termasuk jenis-jenis obat yang biasa digunakan, cara kerja obat, serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter untuk mencegah komplikasi serius. Penulis juga menyampaikan informasi tentang efek samping yang mungkin timbul dan bagaimana cara mengatasinya. Penulis menanyakan pola konsumsi obat klien sehari-hari dan memberikan edukasi tambahan mengenai cara penyimpanan obat yang benar dan jadwal minum obat yang tepat.

Evaluasi keperawatan dilakukan setiap hari setelah melakukan implementasi, evaluasi akhir, dan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan pada tanggal 06 Juni 2025 dengan hasil setelah diberikan edukasi selama 5 kali pertemuan, klien mengatakan sudah paham tentang pengertian hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, serta faktor resiko hipertensi. Klien mengatakan setelah diberikan penjelasan, menjadi lebih paham tentang perawatan medis dan non medis hipertensi, pola hidup sehat dan pencegahan hipertensi, serta bagaimana cara mengonsumsi obat hipertensi. Respon objektif yang didapatkan adalah klien mampu menjawab pertanyaan sejak hari pertama, hari kedua, hingga hari kelima. Klien mampu menjawab pertanyaan tentang pengertian hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, perawatan, pencegahan dan bagaimana cara mengonsumsi obat. Pada evaluasi sumatif, diperoleh hasil bahwa klien mengerti tentang penyakit hipertensi dan penanganan serta pencegahannya. *Planning* pasca evaluasi sumatif adalah intervensi dihentikan.

PEMBAHASAN

Pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Hidayat et al., 2021). Didapatkan data yang muncul yaitu keluhan utama saat ini pada klien adalah mengeluh pusing dan jantungnya berdetak lebih kencang beberapa hari ini. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa keluhan pada penderita hipertensi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, dan pusing. Gejala-gejala ini muncul akibat tekanan darah yang meningkat sehingga memengaruhi aliran darah ke otak dan kerja jantung (Manonggoet al., 2023). Dari pengkajian pemeriksaan fisik didapatkan data yang mendukung data utama yaitu terdapat data bahwa tekanan darah klien 150/80 mmHg.

Pada pengkajian keluarga, klien menjelaskan keluarganya merupakan keturunan dengan riwayat hipertensi sejak lama. Hipertensi adalah kelainan poligenik yang kompleks yang disebabkan oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan yang memengaruhi tekanan darah. Faktor genetik seperti herabilitas dan DNA berperan penting dalam kejadian hipertensi, sehingga seseorang dengan riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan yang tidak memiliki riwayat tersebut (Setiani et al., 2023).

Diagnosa keperawatan merupakan evaluasi klinis dari reaksi klien menghadapi masalah kesehatan atau proses kehidupan, baik yang aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan memiliki tujuan untuk menentukan dengan tepat reaksi unik klien, keluarga, dan komunitas terhadap masalah medis data yang sudah didapatkan mengarah pada diagnosa keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif. Berdasarkan standar diagnosis keperawatan diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif dapat ditegakkan apabila ditemukan tanda dan gejala

mayor yang bersifat subjektif yaitu mengungkapkan kesulitan dalam menjalani program perawatan atau pengobatan, serta ditemukan adanya tanda dan gejala minor yang bersifat objektif, yaitu gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko, gagal menerapkan program perawatan/pengobatan, serta aktivitas hidup sehari-hari tidak efektif untuk memenuhi tujuan kesehatan (PPNI, 2017).

Setelah melakukan penentuan diagnosa utama, penulis kemudian lanjut melakukan penyusunan intervensi. Penulis menentukan 1 intervensi keperawatan utama yaitu edukasi kesehatan (I. 12383) dilakukan dengan tujuan yakni untuk mempermudah pemahaman, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat. Materi pendidikan kesehatan biasanya berisi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan pengelolaan kondisi kesehatan tertentu, disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan audiens (Jayadi et al., 2023).

Implementasi kerja keperawatan merupakan fase dimana perawat mengimplementasikan rencana atau intervensi yang telah diimplementasikan sebelumnya. Berdasarkan terminologi SIKI, implementasi terdiri dari pelaksanaan dan pendokumentasian langkah-langkah khusus pelaksanaan intervensi (PPNI, 2016). Implementasi pada tahap pertama penulis melakukan wawancara dan observasi dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik terhadap klien. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian penulis menyediakan materi dan media kesehatan mengenai hipertensi, faktor risiko, gejala hipertensi, serta komplikasi yang terjadi pada penderita hipertensi. Penulis menyiapkan media berupa lembar balik yang dibuat dengan bahasan sederhana dan gambar yang menarik didalam pemberian edukasi, klien di berikan kesempatan untuk bertanya. penjelasan mengenai pentingnya pengobatan teratur dan tepat pada hipertensi, termasuk jenis-jenis obat yang biasa digunakan, cara kerja obat, serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter untuk mencegah komplikasi serius. Penulis juga menyampaikan informasi tentang efek samping yang mungkin timbul dan bagaimana mengatasinya.

Edukasi diberikan kepada semua anggota keluarga dengan media penyuluhan berupa *leaflet* diberikan kepada klien setelah edukasi kesehatan selesai diberikan. Hal ini bertujuan supaya klien dan keluarga dapat menjadikan media yang diberikan sebagai panduan mandiri jangka panjang untuk meningkatkan wawasan individu dalam mengelola faktor risiko penyakit serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Peran keluarga sangat menentukan dalam membentuk perilaku kesehatan lansia dengan hipertensi. Semakin aktif keluarga dalam memberikan perhatian, mendampingi saat kontrol, serta mengingatkan pengobatan dan pola makan, maka semakin besar kemungkinan pasien untuk mematuhi pengelolaan penyakitnya masih banyak keluarga yang kurang memberikan pendampingan dan dukungan yang optimal, sehingga pasien lansia sering datang ke fasilitas kesehatan seorang diri tanpa keterlibatan anggota keluarga ((Purnawinadi et al., 2020).

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan. Evaluasi mengacu pada penilaian, tahapan, dan perbaikan. Pada tahap ini, akan ditemukan penyebab suatu proses keperawatan berhasil atau gagal. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat kemampuan klien dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat respon pasien terhadap asuhan keperawatan yang diberikan, sehingga perawat dapat mengambil keputusan. Hasil evaluasi dari asuhan keperawatan gerontik pada klien dengan diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif menggunakan media *leaflet* teratasi pada tanggal 06 Juni 2025. Klien menunjukkan peningkatan pemahaman tentang hipertensi, pola hidup sehat, serta pentingnya pengobatan yang teratur. Pemeriksaan tanda vital yang dilakukan secara rutin memberikan gambaran nyata tentang kondisi kesehatan klien dan efektivitas edukasi. Klien dan keluarga mengatakan bahwa akan mencoba menerapkan edukasi yang sudah disampaikan. Tingkat pengetahuan klien dan keluarga meningkat, yang dibuktikan dengan klien dan keluarga mampu menjawab 80% dari 5 pertanyaan setiap pertemuan dengan menyebutkan pengertian, penyebab, tanda dan gejala,

patofisiologi, faktor risiko, penatalaksanaan medis dan non medis, pola hidup sehat dan pencegahan hipertensi. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan pada klien, dapat pula meningkatkan manajemen kesehatan pada klien dan keluarga.

Berdasarkan hasil penulisan edukasi kesehatan yang diberikan kepada penderita dan keluarga dengan menggunakan media *leaflet* dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap pencegahan hipertensi. Edukasi yang dilakukan berhasil membangun motivasi klien untuk melakukan perubahan positif dalam manajemen kesehatannya. Evaluasi ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan klien dalam mengelola hipertensi secara mandiri. Dengan demikian, masalah manajemen kesehatan tidak efektif b.d mengungkapkan kesulitan dalam menjalani program perawatan/pengobatan dan pencegahannya teratasi.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan merupakan intervensi keperawatan yang diberikan untuk mengatasi masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan. Dalam pelaksanaan implementasi edukasi kesehatan yang terdiri dari observasi, terapeutik, dan edukasi melibatkan seluruh anggota keluarga atau orang yang menjadi *support system* atau pendukung kesehatan dari klien. Proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan dilakukan secara komprehensif. *Informed consent*, bukti perizinan, teknik komunikasi, memahami karakter klien, dan kerja sama dengan penanggungjawab kesehatan wilayah merupakan hal yang penting dalam pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gati, Norman Wijaya, Putri Silvia Dewi, and Primiandrianza Prorenata. 2023. "Gambaran Aktivitas Fisik Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Jalakan Hargosari." *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)* 4(1): 22-27. doi:10.30787/asjn.v4i1.1170.
- Hidayat, Ridha, and Yoana Agnesia. 2021. "Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu UPTD Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." *Jurnal Ners* 5(1): 8-19.
- Jayadi, Alpian, Yeyen Desiar Firdasari, Antonius Rino Vanchapo, and Edom Rudianto Ottu. 2023. "Peningkatan Kesehatan Dan Stabilitas Pemahaman Anak Usia Dini Terhadap Pendidikan Di Era Covid-19." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2(10): 2051-60.
- Khotimah, Khusnul. 2023. "Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Didesa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas TAHUN 2022 Jurnal Bina Cipta Husada Vol . XIX , No . 1 Januari 2023 Jurnal Kesehatan Dan Science , e-ISSN : I858-4616 PENDAHULUAN Hipertensi Adalah Faktor Ris." *Jurnal Bina Cipta Husada* XIX(1): 37-46.
- Manonggo, Erick R.R., Jeini Ester Nelwan, and Wulan Pingkan Julia Kaunang. 2023. "Gambaran Determinan Hipertensi Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan." *Apa Itu Hipertensi?. Diakses pada 18 Maret 2024* 5: Apa Itu Hipertensi. Diakses pada 18 Maret 2024. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/pencegahan-infeksi-pada-usia-produktif/hipertensi-tekanan-darah-tinggi>.
- PPNI. 2017. *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik*. 2nd ed. Jakarta: DPP PPNI.
- Purnawinadi, I Gede, and Irene Jessica Lintang. 2020. "Relationship of Family Support With Adherence To Taking Medication Among Hypertensive Patients." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 6(1): 35-41. doi:10.35974/jsk.v6i1.2248.
- Setiani, Rizka, and Shinta Ayuni Wulandari. 2023. "Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi: Scoping Review." *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 5(1): 60-66. doi:10.29313/jiks.v5i1.11126.
- Sofiana, Liena. 2020. "Edukasi Pencegahan Hipertensi Menuju Lansia Sehat Di Dusun Tegaltandan, Desa Banguntapan, Bantul." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 504-8. doi:10.31849/dinamisia.v4i3.3867.